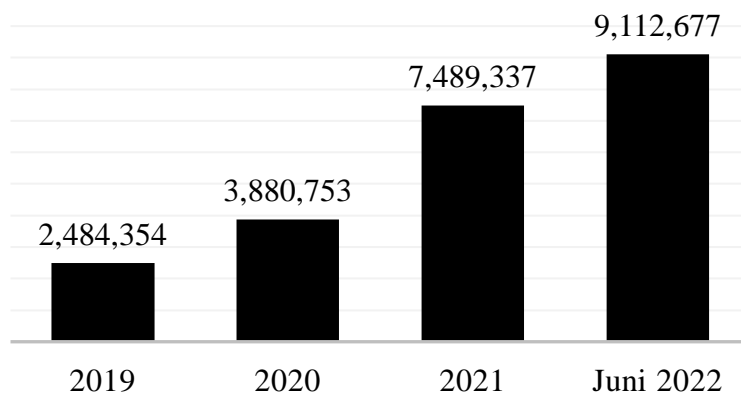


I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi telah menjadi salah satu alternatif bentuk penempatan dana yang paling banyak diminati saat ini di Indonesia (Rahmi, Supriyanto, dan Nugrahaeni, 2022). Salah satu instrumen investasi yang dapat dijangkau dengan mudah sejak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah berinvestasi di pasar modal (Samuel, Wijaya, dan Marbun, 2021). Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan emiten dengan investor untuk melakukan transaksi jual - beli instrumen keuangan baik dalam bentuk saham, obligasi, reksadana maupun dalam bentuk yang lainnya (Arifandani, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan sepanjang Juni 2022 aktivitas investasi di pasar modal terus meningkat dengan adanya kenaikan jumlah investor yang cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut data pertumbuhan jumlah investor pasar modal dari 2019–Juni 2022 :



Sumber : KSEI (2022)

Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal

Berdasarkan gambar 1 tersebut, diketahui bahwa setiap tahunnya dari 2019 hingga Juni 2022 pasar modal terus menambah jumlah investor hingga menyentuh angka 9 juta lebih investor pasar modal. Direktur utama BEI, Inarno Djajadi mengatakan bahwa peningkatan jumlah investor pasar modal tersebut didominasi oleh investor muda (www.cnbcindonesia.com). Menurut Larasati dan Yudiantoro (2022), peningkatan jumlah investor pasar modal yang didominasi oleh investor muda tersebut terjadi karena adanya dorongan yang

memicu kalangan muda untuk lebih bersemangat dalam mencoba hal baru yang diyakini dapat menghasilkan keuntungan. Dalam artian lainnya, peningkatan jumlah investor pasar modal tersebut juga menggambarkan adanya peningkatan minat investasi di Indonesia. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan keseluruhan jumlah penduduk Indonesia yang diketahui sejumlah 275.361.267 jiwa per Juni 2022 atau semester I tahun 2022 berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik Indonesia. Terdapat fenomena *gap* dimana minat investasi pada pasar modal di Indonesia masih tergolong rendah meskipun tiap tahunnya dari 2019-Juni 2022 jumlah investor pasar modal terus mengalami kenaikan (Larasati dan Yudiantoro, 2022).

Minat investasi merupakan rasa ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan investasi (Larasati dan Yudiantoro, 2022). Dalam artian lainnya, minat investasi diartikan sebagai hasrat atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya, yaitu berinvestasi (Cahya dan Kusuma, 2019). Seseorang dikatakan memiliki minat investasi dapat dilihat dari besar upayanya dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi dan seberapa besar kesungguhannya dalam mempelajari hal tersebut (Ranti, Sumantri, Surveyandini, Wijayanto, Arinastuti, Lestari, dan Febriani, 2022). Seseorang dengan kesadaran bahwa dirinya memiliki minat investasi akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membantu mencapai keinginannya yaitu berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya memutuskan untuk melakukan investasi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat investasi seseorang. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal, dan pengetahuan investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Dewi (2020); Larasati dan Yudiantoro (2022); Safitri dan Hapsari (2022); minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan secara signifikan, yaitu pemahaman terhadap literasi keuangan yang dimiliki semakin baik akan mempengaruhi

minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal. Literasi keuangan adalah pengetahuan serta keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Muntahanah, Cahyo, Setiawan, dan Rahmah, 2021). Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, akan diikuti oleh naiknya minat investasi maupun sebaliknya (Parulian dan Aminuddin, 2020; Aisa, 2021; Sumaiya, Meliala, dan Setiawan, 2022). Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Sukma, Asidik, dan Hafifah (2021); Taufiqoh, Diana, dan Junaidi (2019); yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi adalah kemajuan teknologi informasi (Yusuf, 2019; Mastura, Nuringwahyu, dan Zunaida, 2020; Agestina, Amin, dan Anwar, 2020; Sriasih dan Wahyuni, 2020; Saputra, Suyanto, dan Japlani, 2021; Ummah, Ahsan, dan Anas, 2021). Menurut Yusuf (2019), yang dimaksud dengan kemajuan teknologi informasi dalam hal ini adalah persepsi akan ketersediaan sarana akibat kemajuan teknologi seperti *online trading* dan kemampuan *mobile trading system* yang membuat proses investasi saham menjadi lebih mudah. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor milenial dengan adanya fasilitas *online trading* yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker yang telah memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimanapun dan kapanpun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet (Pradnyani dan Pramitari, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Negara dan Febrianto (2020); Larasati dan Yudiantoro (2022); kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan kemajuan teknologi informasi yang ada saat ini telah memberikan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam mengakses informasi dan wawasan tentang investasi di pasar modal sehingga mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi (Yusuf, 2019). Hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan

Widanaputra (2016), yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi adalah modal minimal (Wibowo, 2019; Parulian dan Aminuddin, 2020; Sriasih dan Wahyuni, 2020; Yogantara, 2021). Modal minimal adalah batas terendah dari setoran modal awal yang wajib dibayarkan untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (Wibowo, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Listyani, Rois, dan Prihati (2019); Larasati dan Yudiantoro (2022); Salsabila dan Hakim (2022); modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Semakin murah modal minimal yang ditentukan akan membuka peluang bagi kalangan yang tidak memiliki cukup dana untuk ikut berinvestasi, termasuk mahasiswa yang dianggap belum mempunyai penghasilan (Ardiana, Sugianto, dan Chamidah, 2020). Setiap mahasiswa cenderung akan tertarik melakukan investasi apabila modal minimal yang ditetapkan oleh sekuritas semakin terjangkau (Parulian dan Aminuddin, 2020; Agestina *et al.*, 2020). Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018); (Ranti *et al.*, 2022); yang menyatakan bahwa modal minimal tidak mempengaruhi minat investasi.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi minat investasi adalah pengetahuan investasi (Njuguna, 2016; Wibowo, 2019; Yogantara, 2021). Pengetahuan investasi adalah ilmu atau pemahaman yang disampaikan terhadap mahasiswa, baik melalui kampus ataupun sisi eksternal tentang berinvestasi di pasar modal (Safitri dan Hapsari, 2022). Dengan pengetahuan yang memadai akan suatu hal, dapat memotivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan (Mastura *et al.*, 2020). Dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan pengetahuan tentang investasi (Mastura *et al.*, 2020). Pengetahuan investasi dapat pula diartikan sebagai pemahaman seseorang terkait aspek investasi mulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (Safitri dan Hapsari, 2022; Mastura *et al.*, 2020; Ranti *et al.*, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Suyanti dan Hadi (2019); Negara dan Febrianto (2020); Mastura *et al.*, (2020); Salsabila dan Hakim (2022); Safitri dan Hapsari, (2022); Ranti *et al.*, (2022); pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait investasi, akan diikuti dengan tingginya ketertarikan atas investasi tersebut (Wibowo, 2019; Albab dan Zuhri, 2019; Yusuf, 2019; Wulandari, 2020). Hasil berbeda ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018); Listyani dkk, (2019); Lubis (2019); Ummah dkk, (2021); Sumaiya dkk, (2022); bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Mahasiswa merupakan salah satu calon investor yang menjadi sasaran Bursa Efek Indonesia (Prasini dan Herawati, 2022). Mahasiswa dinilai memiliki peran dalam peningkatan pertumbuhan investasi guna membantu negara dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menurut Negara dan Febrianto (2020), mahasiswa merupakan salah satu individu yang potensial untuk melakukan investasi. Berbekal pembelajaran yang telah didapatkan selama perkuliahan, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didapatkannya selama perkuliahan dengan nyata berupa praktek untuk berinvestasi. Mahasiswa sebagai seseorang dengan usia produktif serta melek teknologi, yang pada dasarnya telah dibekali dengan pengetahuan keuangan serta pemahaman investasi yang baik, seharusnya tertarik untuk berinvestasi (Larasati dan Yudiantoro, 2022).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia terkait statistik pasar modal di Indonesia, secara demografi dilihat dari tingkat pendidikan dan jumlah aset, per Juni 2022 jumlah aset investor pasar modal didominasi oleh investor dengan tingkat pendidikan S1 yang memiliki jumlah aset terbesar mencapai Rp508,65 triliun. Berikut data demografi statistik pasar modal dilihat dari tingkat pendidikan dan total aset per Juni 2022 :

Tabel 1.
Demografi Statistik Pasar Modal Juni 2022

Tingkat Pendidikan	Total Aset (Dalam Rupiah)
SMA	191,17 triliun
D3	39,35 triliun
S1	508,65 triliun
S2	104,97 triliun

Sumber : KSEI (2022)

Mengacu pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa mahasiswa jenjang S1 menjadi penyumbang aset tertinggi dalam berinvestasi di pasar modal. Data tersebut dapat menyimpulkan tingginya minat investasi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang pada dasarnya telah dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang investasi menyadari bahwa mahasiswa dapat ikut memakmurkan pasar modal di Indonesia dengan mempraktekkan seluruh pengetahuan yang telah didapatkan terkait investasi yaitu dengan mencoba berinvestasi di pasar modal.

Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto pada umumnya telah dibekali ilmu mengenai investasi dan pasar modal melalui mata kuliah yang diampu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, didapatkan fakta bahwa mahasiswa tersebut memiliki minat investasi yang tinggi untuk mencoba berinvestasi di pasar modal. Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti memilih Mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto sebagai subjek dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal”.

B. Perumusan Masalah

Minat investasi adalah rasa ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan investasi (Larasati dan Yudiantoro, 2022). Berbekal pembelajaran yang telah didapatkan selama perkuliahan, mahasiswa dinilai memiliki peran dalam peningkatan pertumbuhan investasi (Negara dan Febrianto (2020). Menurut Herawati dan Dewi (2020), pemahaman terhadap literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Didukung dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang saat ini telah memberikan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam mengakses informasi dan wawasan tentang investasi di pasar modal sehingga mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa (Yusuf, 2019). Menurut Parulian dan Aminnudin (2020) setiap mahasiswa cenderung akan tertarik untuk melakukan investasi apabila modal minimal yang ditetapkan oleh sekuritas semakin terjangkau. Wibowo (2019), menemukan fakta bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung berminat untuk berinvestasi dan mampu mengambil beberapa tindakan agar keinginan tersebut dapat tercapai.

Permasalahan terkait adanya gap dari hasil – hasil penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh Njuguna (2016); Wibowo (2019); Suyanti dan Hadi (2019); Herawati dan Dewi (2020); Negara dan Febrianto (2020); Mastura dkk, (2020); Agestina dkk, (2020); Parulian dan Aminnudin (2020); Sriasih dan Wahyuni (2020); Yogantara (2021); Saputra dkk, (2021); Ummah dkk, (2021); Salsabila dan Hakim (2022); Larasati dan Yudiantoro (2022); Safitri dan Hapsari (2022); bahwa minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal dan pengetahuan investasi, yaitu semakin baik pemahaman terhadap literasi keuangan yang dimiliki, adanya kemajuan teknologi informasi yang telah memudahkan proses dalam berinvestasi, mengetahui kebijakan modal minimal untuk berinvestasi yang semakin terjangkau dan memiliki pengetahuan yang baik terkait investasi akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra

(2016); Saputra (2018); Listyani dkk, (2019); Taufiqoh dkk, (2019); Lubis (2019); Sukma dkk, (2021); Ummah dkk, (2021); Ranti dkk, (2022); Sumaiya dkk, (2022); yang menyatakan bahwa literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal, dan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Penelitian ini dibatasi pada faktor literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal, dan pengetahuan investasi yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
 - c. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh modal minimal terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
 - d. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan serta pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto dalam berinvestasi di pasar modal.
 - b. Bagi Investor dan Calon Investor
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan tambahan referensi dalam berinvestasi di pasar modal.
 - c. Bagi Fakultas
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto sebagai bahan bacaan serta dapat dijadikan referensi terkait minat investasi mahasiswa.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.